

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Media Baru

Teori *New Media* menurut Couldry (2013) adalah bidang penelitian yang memeriksa bagaimana media tradisional dan media baru berinteraksi dalam ekosistem komunikasi yang kompleks. Teori ini mencakup penggabungan media tradisional seperti televisi dan surat kabar dengan media baru seperti internet dan media sosial. Akibatnya, terbentuklah ruang publik global yang memengaruhi cara kita bekerja, bermain, menulis, mengajar, berpikir, dan berhubungan satu sama lain.

Dalam konteks ini, teori ini menekankan pentingnya memahami ekologi retorika media, yang berarti bagaimana media memengaruhi cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami dunia. Penggabungan media ini telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan digital kita, memengaruhi budaya dan masyarakat kita.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam bidang ini, paradigma retorika dan teoritis yang sepenuhnya memahami kehidupan digital yang terus berkembang masih belum sepenuhnya terbentuk. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk terus mengembangkan teori yang lebih komprehensif untuk menggambarkan kompleksitas media baru dan dampaknya pada budaya kontemporer kita. Hal ini berarti media dapat dengan mudah beradaptasi dengan berbagai konten dan gaya komunikasi yang beragam. Sementara itu Lister et al. (2008) juga menyampaikan karakteristik media baru yang mencakup aspek digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi.

Dalam konteks media sosial, karakteristik-karakteristik tersebut memberikan landasan bagi *platform* seperti *Facebook* untuk menggabungkan berbagai elemen budaya dan teknologi komputer dalam sebuah ekosistem yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi yang cepat. Dengan demikian, perkembangan media sosial menjadi refleksi dari perubahan mendalam dalam cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengakses konten dalam era digital saat ini.

Pada penelitian ini yang membahas penggunaan *Facebook* dalam pembangunan perdamaian di Yaman pada tahun 2023., Teori Media Baru memiliki relevansi yang sangat penting. Teori Media Baru membantu kita memahami bagaimana platform media sosial seperti *Facebook* telah menjadi alat utama dalam menghubungkan individu, menggalang dukungan, dan memobilisasi massa dalam konteks pembangunan perdamaian di Yaman. Karakteristik media baru yang mencakup interaktif, jaringan, dan kemampuan untuk berbagi informasi dengan cepat telah memungkinkan aktivis dan kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan efisien, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika politik.

2.2. Teori Gatekeeping

Teori *Gatekeeping* adalah teori komunikasi yang menjelaskan proses pengendalian informasi saat melewati sebuah "pintu" atau *gate*. *Gatekeeper* adalah individu atau entitas yang memutuskan informasi apa yang boleh melewati mereka untuk mencapai kelompok atau individu di seberangnya. Teori ini berasumsi bahwa

media tidak dapat meliput semua peristiwa, jadi seseorang harus memutuskan apa yang menjadi berita (Shoemaker & Vos, 2009).

Teori ini mencakup konsep penting seperti "*gate*," yang merupakan pintu masuk atau keluar dari jaringan; "*gatekeeping*," adalah proses pengendalian informasi melalui pintu, termasuk pemilihan, penahanan, dan tampilan informasi; "*gated*," adalah entitas yang tunduk pada *gatekeeping*; "mekanisme *gatekeeping*," yang merupakan alat atau teknologi yang digunakan dalam proses ini; dan "*network gatekeeper*," yang adalah entitas yang memiliki kekuasaan untuk melakukan *gatekeeping* dalam jaringan.

Selain itu, teori ini telah berkembang menjadi *Network Gatekeeping Theory* yang memasukkan konsep identifikasi *gatekeeper* dan kepentingan *salience* dalam proses *gatekeeping*. Ini menggambarkan bagaimana *gatekeeper* memilih informasi yang penting berdasarkan atribut seperti kekuatan politik, kemampuan produksi informasi, hubungan dengan *gatekeeper*, dan alternatif informasi yang tersedia (Barzilai-Nahon, 2009).

Dalam konteks penggunaan *Facebook* sebagai platform media sosial dalam pembangunan perdamaian di Yaman pada tahun 2023, kita dapat melihat bagaimana konsep *gatekeeping* dan *Network Gatekeeping Theory* dapat diterapkan. *Facebook* penggunaan sebagai "*gate*" atau pintu melalui mana UNDP YEMEN sebagai "*gatekeeper*" mengendalikan aliran informasi terkait perdamaian di Yaman. Pengguna *Facebook* yang mengikuti halaman UNDP YEMEN adalah "*gated*" atau penerima informasi.

Saliency, atau tingkat kepentingan informasi ini, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh politik UNDP YEMEN, kemampuan mereka untuk menghasilkan informasi berkualitas, hubungan dengan pengguna *Facebook*, dan alternatif informasi yang tersedia. Selain itu, partisipasi dan interaksi pengguna *Facebook* memainkan penggunaan penting dalam proses *gatekeeping*, dengan pengguna aktif berkontribusi dalam pembentukan dan penyebaran informasi terkait perdamaian di Yaman.

Dengan demikian, *Facebook* dan halaman UNDP YEMEN memainkan penggunaan penting dalam mendukung upaya pembangunan perdamaian di Yaman dengan memengaruhi pemahaman publik dan mendistribusikan informasi yang relevan melalui proses *gatekeeping*.

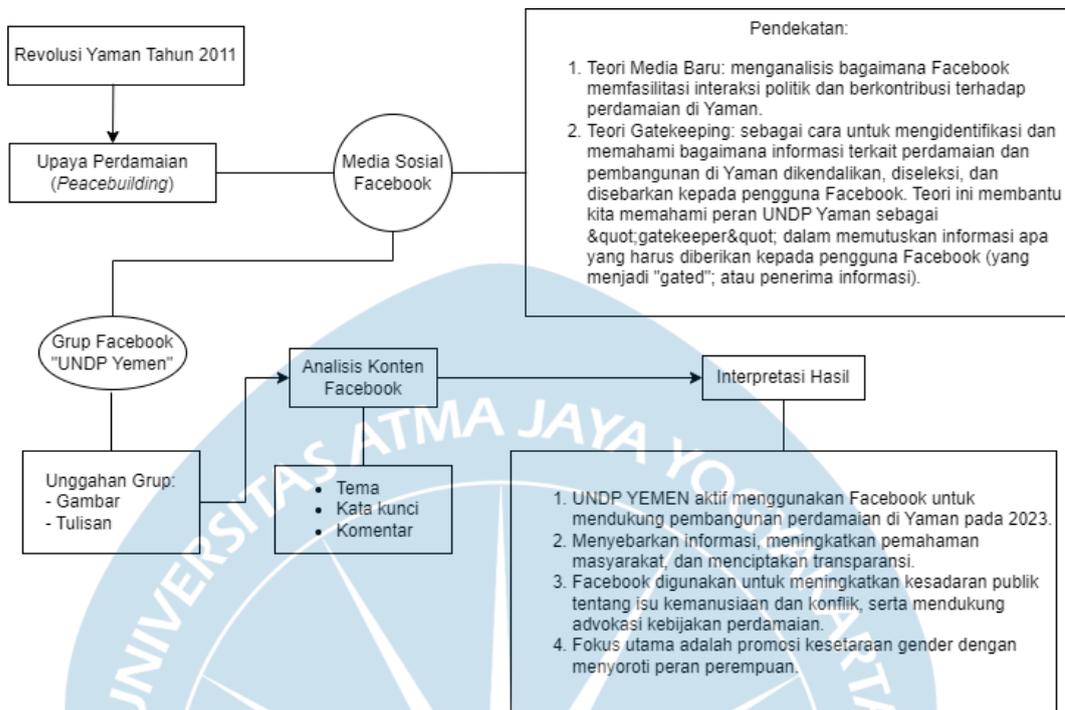
2.3. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini, dua teori utama, yaitu Teori Media Baru dan Teori *Gatekeeping*, menjadi landasan teoritis yang relevan. Teori Media Baru membantu memahami penggunaan *Facebook* sebagai platform media sosial dalam menghubungkan individu, menggalang dukungan, dan memobilisasi massa untuk tujuan pembangunan perdamaian di Yaman pada tahun 2023. Karakteristik media baru, seperti interaktivitas, jaringan, dan kemampuan berbagi informasi cepat, memungkinkan aktivis dan kelompok masyarakat berkomunikasi dan berkoordinasi secara efisien, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika politik di Yaman.

Sementara itu, Teori *Gatekeeping* memungkinkan kita untuk mengkaji penggunaan *Facebook* dan halaman UNDP YEMEN dalam mengendalikan aliran

informasi terkait perdamaian di Yaman. *Facebook* sebagai "gate," menjadi saluran utama di mana UNDP YEMEN sebagai "gatekeeper" mengontrol aliran informasi yang diterima oleh pengguna *Facebook* yang merupakan pihak yang "gated." Konsep salience dari Network Gatekeeping Theory juga menjadi relevan, menggambarkan bagaimana gatekeeper memilih informasi yang penting berdasarkan berbagai faktor seperti pengaruh politik, kemampuan produksi informasi, hubungan dengan pengguna *Facebook*, dan alternatif informasi yang tersedia.

Partisipasi dan interaksi pengguna *Facebook* memainkan peran penting dalam proses gatekeeping ini, memengaruhi penyebaran informasi terkait perdamaian di Yaman. Dengan kata lain, teori gatekeeping membantu kita memahami penggunaan UNDP YEMEN dalam mengontrol aliran informasi yang relevan dengan pembangunan perdamaian di Yaman di platform media sosial *Facebook*. Mereka penggunaan dalam mempengaruhi narasi dan persepsi tentang upaya perdamaian di Yaman melalui keputusan mereka dalam membagikan informasi dan konten tertentu. Kemudian penulis menganalisis bagaimana *Facebook* berkontribusi terhadap perdamaian di Yaman dengan mengambil studi kasus "UNDP YEMEN". Melalui analisis konten *Facebook*, telah dibahas bagaimana aktivitas dan interaksi di *Facebook* yang memainkan penggunaan penting dalam membentuk opini publik, mengorganisir massa, dan memfasilitasi dialog politik. Fokusnya diberikan pada pengaruh kelompok tersebut melalui platform ini.



Gambar 2. Konsep analisis penggunaan *Facebook* dalam pembangunan perdamaian di Yaman tahun 2023 melalui halaman “UNDP YEMEN”
Sumber: Penulis (2023)